

PENGARUH STRATEGI *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS

Betty M. Turnip dan Andrian Sinulingga
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
andri.lingga@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar, aktifitas siswa dan pengaruh yang diberikan strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan populasi sebanyak 5 kelas dan sampel 2 kelas dengan total siswa sebanyak 56 orang. Teknik instrumen penelitian menggunakan tes yaitu esai tes sebanyak 10 butir soal dan menggunakan tabel observasi untuk melihat besar aktifitas belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis varians dan uji kesamaan rata-rata (uji t sepihak dan dua pihak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, aktifitas siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai.

Kata Kunci: strategi *genius learning*, hasil belajar, aktifitas.

Abstract

The aim of this research is know product learning, student actiftitie and the effect by Genius Learning Strategy for student learning product. This research is quasi experiment research wifor five classroom population and sample is 56 students. Collecting learning product data technique get by test and then essay test with 10 problems and get observe table for showing the actiftities student learning. The analyse data technique get by varians analyse and mean equality test (one side t test and two side t test). This research product to show that application of Genius Learning Strategy can improve learning product, students actiftities and have significant effect to learning product students at junior high school SMAN 1 Sei Bingai.

Key word: *genius learning strategy, learning product, actiftities.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan sumber daya manusia merupakan tujuan utama yang penting dari pendidikan. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar yang

tinggi menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam belajarnya sedangkan hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA yang memiliki definisi yaitu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Menurut Sugiharti (2005) bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang telah menjadi momok bagi para siswa,

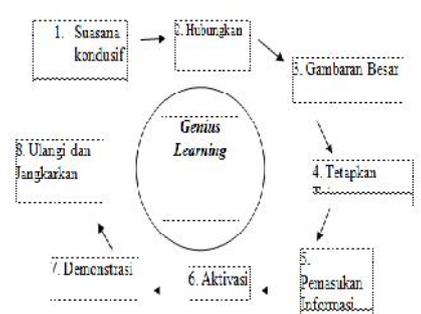
karena hubungannya yang erat dengan matematika. Kemampuan matematis siswa yang lemah secara otomatis akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran fisika, karena sebagian besar penyelesaian soal-soal fisika dilakukan melalui pendekatan secara matematis. Artinya, hanya siswa yang memiliki kecerdasan dalam bidang angka atau logika sajalah yang dapat memahami pelajaran fisika dengan baik. Kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang angka atau logika ini.

Melihat realita yang ada, maka penulis mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi *Genius Learning*. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Gunawan (2006) pada hakikatnya merupakan pengembangan metode *accelerated learning* yang merupakan percepatan dan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, teknik momori, teknik membaca, teknik mencata dan tekknik belajar lainnya atau disebut juga dengan *multiple intelegency*.

Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunagannya. Subhani (2013) dalam artikelnya mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang

sesuai dengan otak antara lain: 1). Menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), 2). Menjamin bahwa subyek pelajarn adalah relevan,3). Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah pasif, 4). Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan kanan, 5).berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari, mengonsolidasi bahasan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan dari pengembangan metode *accelerated learning* dan *multiple intelegency* maka strategi pembelajaran *Genius Learning* ini dapat digambarkan dalam sebuah lingkaran sukses sebagai berikut:



Gambar 1. Lingkaran Sukses Strategi *Genius Learning*

- 1). Suasana kondusif dimaksudkan agar pembelajaran yang membangun dan mengembangkan pembelajaran yang positif dan kondusif salah satunya melakukan beberapa gerakan *Brain Gym*.
- 2). Hubungkan dimaksudkan agar otak dapat memproses informasi secara efektif.
- 3). Gambaran besar dimaksudkan agar dapat menciptakan suatu informasi yang berupa garis besar dan membuat pemasukan informasi secara bertahap.
- 4). Tetapkan tujuan dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui tujuan dan

manfaat yang akan dicapai setelah proses pembelajaran.

5). Pemasukan Informasi dimaksudkan agar semua materi yang akan disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar.

6). Aktivasi dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan/disampaikan dalam bentuk aktifitas yang telah dirancang gur seperti praktikum, games dan lain sebagainya.

7). Demonstrasi dimaksudkan agar guru dapat menguji kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran atau penyampaian materi.

8). Tinjauan ulang dan jangkarkan dimaksudkan agar siswa dapat membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah didapatkan dengan batuan guru atau dilakukan sesi tanya jawab.

Hamalik (2010) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan adanya atau terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sei Bingai Jln. Pendidikan peragahan Kab. Langkat pada semester II T.P 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai yang terdiri atas 5 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* yaitu diambil kelas secara acak sebagai sampel. Kelas yang menjadi sampel yaitu kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-4 sebagai kelas kontrol yang masing-masing memiliki siswa sebanyak 28 orang. Variabel bebas (X) pada penelitian ini

adalah Strategi *Genius Learning* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa dengan bentuk desain penelitian berupa *The pretest-posttest Control Group Design*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Tes berupa instrumen yang digunakan melihat kemampuan siswa pada ranah kognitif yang berdasarkan taksonomi kognitif Bloom sedangkan non-tes berupa tabel observasi yang diisi oleh 2 orang pengamat pada saat prose pembelajaran berlangsung untuk melihat kemampuan siswa dalam ranah psikomotoriknya.

Instrumen berupa tes yang telah diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda tes tersebut dan dirancang dalam bentuk esai tes yang berjumlah 10 butir soal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kesamaan rata-rata (uji t) dua pihak dan (uji t) sepihak yang sebelumnya telah diuji normalitasnya menggunakan uji lilliefors diperoleh sampel berdistribusi normal dan homogenitasnya menggunakan uji varians diperoleh sampel yang homogen serta dilakukan perlakuan agar dapat menganalisis data persentase observasi aktivitas siswa. Kemudian menggunakan analisis data menggunakan uji hipotesis persamaan rata-rata (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji hipotesis lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan perhitungan Uji Hiopotesis (uji kesamaan rata-rata dua pihak) Kemampuan Pretes di kedua kelas sampel.

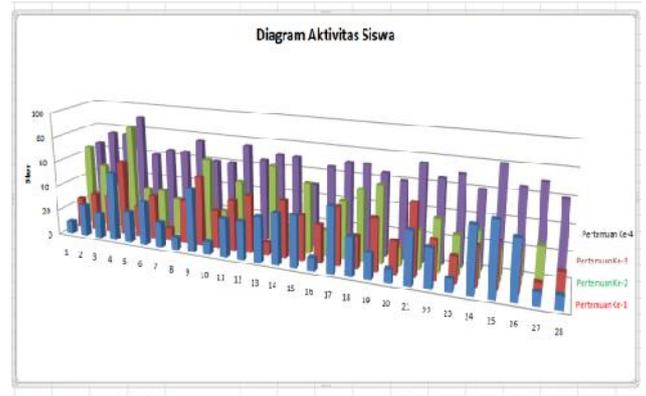
No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Ho diterima
1.	Pretes kelas eskperimen	6,18	0,075	2,006	
2.	Pretes kelas kontrol	6,07			

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Ringkasan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran yang menggunakan Strategi *Genius Learning*

No	Pertemuan Ke-							
	I		II		III		IV	
	F	Kri	F	Kri	F	Kri	F	Kri
10	9	SK	3	SK	1	SK		
15	-	SK	-	SK	1	SK		
20	3	SK	2	SK	4	SK		
25	2	SK	4	SK	3	SK		
30	4	SK	7	SK	4	SK		
35	2	SK	4	SK	4	SK		
40	3	SK	2	SK	1	SK		
45	1	SK	3	SK	1	SK		
50	2	SK	-	SK	2	SK	1	SK
55	2	KA	2	KA	2	KA	-	KA
60			1	KA	1	KA	6	KA
65					3	CA	8	KA
70							6	CA
75							5	CA
80							1	A
85							-	A
90							1	SA

Keterangan: F = Frekuensi
Kri = Kriteria
SK = Sangat Kurang
KA = Kurang Aktif
A = Aktif
SA = Sangat Aktif



Gambar 1. Diagram Batang Data Aktifitas Siswa.

Hasil perhitungan uji hipotesis setelah melakukan perlakuan pada siswa dengan menggunakan strategi *Genius Learning* lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan perhitungan Uji Hiopotesis (uji kesamaan rata-rata satu pihak) Kemampuan Postes di kedua

No	Data	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Ha diterima
1.	Pretes kelas eskperimen	66,93	5,666	1,673	
2.	Pretes kelas kontrol	46,96			

kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh menggunakan strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X

SMA Negeri 1 Sei Bingai. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu sebesar 19,97 atau sekitar 42%. Demikian juga aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 28,75, pada pertemuan II 32,32, pada pertemuan III 38,39, sedangkan pada pertemuan IV meningkat menjadi 67,68.

Berdasarkan aktivitas belajar menunjukkan peningkatan aktivitas siswa secara perlahan. Namun belum mencapai 100%. Hal ini dikarenakan para siswa belum terbiasa dengan strategi *Genius Learning* ini. Sedangkan pada kelas kontrol, kegiatan guru sangat berperan penuh dalam menyampaikan materi pelajaran serta dilakukan beberapa tanya jawab kepada siswa. Sehingga secara keseluruhan siswa terlihat bosan akan pembelajaran yang dilakukan dan menjadikan siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang ada di dalam benaknya mengenai materi pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Genius Learning* ini baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pembelajaran siswa yang aktif dan mengembirakan

karena pada tahap aktivasi peneliti membuat suatu permainan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa dalam menerima pembelajaran, khususnya Fisika.

Penelitian ini juga masih memiliki kelemahan dalam penerapannya, yaitu masih juga terdapat beberapa siswa yang masih kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat, masih

mengandalkan teman-temannya yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya, pengontrolan waktu ketika melakukan pada tahap aktivasi. Apabila kendala ini dapat diatasi dengan baik, maka pembelajaran strategi *Genius Learning* ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini ditinjau kembali dari penelitian sebelumnya masih memiliki kekurangan yang sama dalam pengontrolan waktu serta mendapatkan nilai yang masih kurang memuaskan karena hanya mencapai 37,85 persentase peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu Rangkuti (2010) sebesar 49,5% dan Fitri meliana (2011) 38,5%. Untuk itu, strategi *Genius Learning* baik diterapkan pada pembelajaran fisika sesuai dengan definisinya yang mengatakan bahwa strategi *Genius Learning* digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya peningkatan hasil proses pembelajaran yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan dari data hasil penelitian, sistematika sajiannya dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai

- T.P. 2012/2013) meningkat setelah diberikan perlakuan.
2. Selama proses pembelajaran, diperoleh hasil observasi aktifitas belajar siswa setelah menerapkan strategi *Genius Learning* dengan rata-rata mulai pertemuan I sampai dengan pertemuan IV mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa untuk strategi *Genius Learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam belajar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran.
 3. Adanya pengaruh Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P 2012/2013.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi *Genius Learning* karena aktivitas yang akan diobservasi banyak maka supaya efektif diperlukan satu observer setiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan,A.W, 2006. *Genius Learning Strategy* (petunjuk praktis untuk menerapkan *accelerated learning*). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rhineka Cipta.
- Sugiharti, P., 2005. *Penerapan Teori Multiple-Intelligence dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Pendidikan Penabur No.5/th.IV/Desember 2005. Jakarta.
- Supiyanto, 2007. *Fisika Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Phibeta.
- Saran**
- Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:
1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang strategi *Genius Learning* dapat lebih menuntun siswa untuk membangkitkan rasa nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapat dan pertanyaan-pertanyaan yang mengganjal dalam dirinya mengenai pelajaran, khususnya pelajaran Fisika.
 2. Kepada peneliti selanjutnya kiranya ketika melakukan setiap tahapan startegi *Genius Learning* ini dapat mengalokasikan waktu dengan tepat, terutama pada tahapan aktivasi.